

BAB III

METODE

A. Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini terlaksana pada Agustus 2021 hingga penelitian ini selesai dengan data seperti laporan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020. Ruang lingkup penelitian ini yakni berbagai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dan memiliki tahunan laporan keuangan yang diterbitkan di BEI sepanjang 2018 - 2020. Pemilihan sektor industri barang konsumsi karena menerapkan teknologi canggih dan memiliki peluang investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia karena kenaikan harga sahamnya *year to date*. Tingginya minat investasi ini disebabkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat dalam mengonsumsi barang-barang kebutuhan primer. Kebutuhan akan produk industri barang konsumsi yang selalu mengalami kenaikan ini, tentunya akan meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada penerbitan laporan keuangan yang transparan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penggunaan metode pendekatan yakni metode kuantitatif. Landasan Metode penelitian kuantitatif atas filsafat positivisme dan sebagai meneliti populasi atau sampel bertujuan untuk penetapan uji hipotesis (Sugiyono, 2017). Data penelitian ini berupa data sekunder berasal dari tahunan laporan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang

diakses langsung melalui halaman web resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* dan website *factbook* perusahaan. Data yang sudah didapat tersebut, kemudian diolah lebih lanjut menggunakan *Eviews*.

3. Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2017:136) populasi terdiri dari area generalisasi terbagi dari objek/subjek yang berkualitas dan kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami lalu menarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020. Sedangkan, sampel menurut Sugiyono (2017:137) adalah lingkup lebih kecil yang dapat mewakili populasi secara sebenarnya, memiliki karakteristik tertentu dan sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai estimasi penelitian.

Dalam penelitian ini, Metode pemilihan sampel ialah *purposive sampling* menurut beberapa penyesuaian kriteria dengan keperluan penelitian. Berikut kriteria sampel:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangan tahunan (*annual report*) dapat diakses periode 2018 –2020.

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020	53
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) tidak dapat diakses periode 2018 –2020.	(12)
	Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	41
	Total observasi yang dijadikan periode pengamatan 2018 – 2020	123

Sumber: data diolah penulis (2021)

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pendekatan ialah metode kuantitatif. Landasan metode penelitian kuantitatif atas filsafat positivisme sebagai meneliti sampel atau populasi ber tujuan untuk penetapan uji hipotesis (Sugiyono, 2017). Sumber penelitian berasal dari data sekunder seperti laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2018 - 2020 pengaksesan dari halaman web resmi BEI, www.idx.co.id, *factbook*, dan setiap website perusahaan ataupun media perantara yang didapat dari pihak lain.

Variabel *activity ratio* menggunakan data penjualan dan total aset serta harga pokok penjual dan rata-rata persediaan perusahaan bersangkutan. Untuk variabel kepemilikan saham publik menggunakan data total kepemilikan saham

publik dan jumlah saham yang beredar dalam perusahaan, variabel frekuensi rapat komite audit menggunakan data total setahun rapat komite audit di perusahaan, dan variabel penerapan IFR menggunakan data informasi perusahaan yang bersangkutan menetapkan publikasi keuangan melalui IFR atau tidak. Sumber data berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) pada bagian laporan keuangan dan juga sumber dari pihak lainnya berupa jurnal lokal maupun internasional, buku, maupun artikel-artikel dari internet. Data diolah menggunakan software Eviews 10.

C. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memakai empat variabel yang terbagi atas satu variabel dependen (dipengaruhi) dan tiga variabel independen (mempengaruhi). Penguraian Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen ialah pengaruh variabel atau sebagai akibat, karena terdapat variabel bebas. Variabel dependen dikenal variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)*.

a. Definisi Konseptual

Internet Financial Reporting merupakan tingkat pengungkapan laporan keuangan secara sukarela (*voluntary disclosure*) melalui website perusahaan. Menurut Widari et.al, (2018), laporan yang dipublikasikan mencakup tentang informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya

yang rasa mampu menunjang memaksimalkan kredibilitas dan menghindari asimetri informasi perusahaan.

b. Definisi Operasional

Pengukuran *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat dilakukan dengan kriteria atau indeks dan mengevaluasi situs web perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangan kemudian dibandingkan dengan total *checklist*. Aboutera dan Hussein (2017) mengukur indeks IFR yang memiliki 56 item *checklist*, terdiri dari tiga tema utama yaitu *content of financial statement* (informasi keuangan) sebanyak 14 *item*, *other financial information* (informasi keuangan lainnya sebanyak 24 *item*, dan *presentation and user support* (presentasi situs web dan dukungan pengguna) sebanyak 18 *item* (lampiran).

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39).

a. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

1) Definisi Konseptual

Activity Ratio digunakan mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan, sehingga bagi perusahaan menyediakan aliran kas masuk (Khikmawati dan Agustina, 2015).

Selain itu, *activity ratio* juga digunakan untuk melihat perputaran persediaan yang ada di dalam perusahaan. Adanya *activity ratio*,

mendorong perusahaan untuk menginformasikan kinerja perusahaan khususnya informasi keuangan melalui IFR.

2) Definisi Operasional

Selain *activity ratio* dapat dilihat dari perbandingan jumlah aset dengan penjualan (Rizki dan Ikhsan, 2018) tetapi juga melibatkan perbandingan antara rata-rata persediaan dengan harga pokok penjualan. Perhitungan *total asset turnover* menampilkan tingkat efisiensi pemakaian semua aset perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan khusus. Sedangkan, *inventory turnover* menunjukkan sebaik apa pengontrolan modal oleh manajemen pada persediaan.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

b. Kepemilikan Saham Publik

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan publik merupakan merupakan salah satu bagian dari struktur kepemilikan pihak luar yang tidak mempunyai hubungan spesial dengan internal perusahaan. Perusahaan melakukan kebijakan saham publik (*go public*) karena memerlukan anggaran untuk aktivitas operasional. Kepemilikan saham publik ini memiliki porsi saham dibawah lima persen dan bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan (Puri, 2013).

2) Definisi Operasional

Besarnya nilai saham publik dapat dilihat dari jumlah kepemilikan saham publik daripada total peredaran saham di perusahaan Kurniawati (2018) dan Puri (2013). Tingginya saham publik, memperbesar tuntutan perusahaan kepada publik untuk melakukan transparansi perusahaan melalui IFR (Jannah, 2015). Berikut rumus perhitungan kepemilikan saham publik:

$$PUBLIK = \frac{\sum \text{lembar saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{lembar saham beredar}} \times 100\%$$

c. Frekuensi Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Komite Audit adalah salah satu mekanisme *corporate governance* dalam upaya meminimalisir adanya biaya agensi dan asimetri informasi. Komite audit wajib mengadakan pertemuan setiap tahunnya untuk membicarakan persiapan perancangan laporan keuangan serta pelaksanaan *good corporate governance* (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat penerapan GCG tinggi dalam hal ini efektivitas komite audit, cenderung akan mengungkapkan IFR.

2) Definisi Operasional

Frekuensi rapat komite audit digunakan untuk menghitung total waktu satu tahun rapat oleh komite audit (Rahadhian dan Septiani, 2014). Berikut rumus perhitungan:

$$\text{Frekuensi Rapat Komite Audit} = \sum \text{Jumlah pertemuan komite audit tahun berjalan}$$

D. Teknik Analisis

Penelitian ini memakai teknik analisis regresi data panel karena terdiri dalam periode beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sebagai melihat penjelasan data dengan cara mentransformasi data ke tabulasi sehingga mudah memahami karena telah berbentuk tabel numerik (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Nilai tersebut mampu menampilkan contoh mengenai variabel penelitian ini, yaitu; *activity ratio*, kepemilikan saham publik, komite audit terhadap IFR.

2. Uji Pemilihan Model Estimasi

Metode pada penelitian ini yakni analisis data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016) data panel ialah pergabungan dari *cross section* dan *time series*. Teknik analisis ini dilakukan apabila data yang dipakai ialah gabungan data dalam kurun waktu tertentu (*time series*) dan berupa data yang diamati sepanjang waktu (*cross section*). Ada tiga model yang sering dipakai untuk mampu menunjuk model paling baik dalam analisis regresi data panel ini, diantaranya:

a. Common Effect (Pooling Least Square)

Model ini memakai data *times series* dengan *cross section*. Metode *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan metode menggabungkan dua jenis untuk pengujian pengaruh lebih dari dua variabel independen (*explanatory*) dengan mengestimasi menggunakan pendekatan kuadran terkecil (Ghozali, 2018:53). Pada model ini intersep yang dimiliki tetap menyebabkan dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan, maka pengasumsian jika perilaku data setiap perusahaan adalah sama.

b. Fixed Effect (Pendekatan Efek Tetap)

Model ini menjelaskan perbedaan antarindividu mampu diakomodasikan dari perbedaan intersepnya, dimana individu ialah parameter tidak terdeteksi namun dengan kondisi slope yang bernilai sama. Oleh sebab itu, digunakan variabel *dummy* untuk mencari perbedaan intersep yang ada dan penerapan teknik model estimasi *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. Random Effect (Pendekatan Efek Random)

Dalam model ini diestimasi kemungkinan variabel gangguan (*error terms*) memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Komponen error ini bersifat acak (*random*) dan tidak memiliki korelasi dengan variabel penjelas yang sedang diamati. Keuntungan *random effect* ini, yaitu bisa menghapus heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan Error Component Model (ECM). Model ini diasumsikan memiliki komponen *error* bersifat homokedastik dan

tidak ditemukan gejala *cross-section correlation*, sehingga metode tepat dipakai ialah Generalized Least Square (GLS).

Metode pengujian sebagai penentuan model estimasi terbaik dalam data panel sangat diperlukan. Untuk itu berikut ini merupakan beberapa metode terbaik pengujian, yaitu:

1) Uji Chow

Uji Chow sebagai uji model *fixed effect* dan *common effect*. Uji ini bertujuan untuk menguji uji kesamaan koefisien (Ghozali, 2018:194). Taraf signifikansi adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Dalam uji chow terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H₀: Model yang memakai *common effect*

H₁: Model yang memakai *fixed effect*

Pengujian Hipotesis ialah nilai residual dari pendekatan *fixed effect*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀ ditolak, jika *probability Cross Section* dan *Chi Square* < nilai $\alpha = 0,05$.

H₀ diterima, jika *probability Cross Section* dan *Chi-Square* > nilai $\alpha = 0,05$.

2) Uji Hausman

Uji Hausman sebagai perbandingan model *fixed effect* dengan *common effect*. Tujuan pengujian penetapan model yang terbaik dalam regresi data panel. Taraf signifikansi 5% atau $\alpha=0,05$. Dalam uji hausman terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H₀: Model yang memakai *random effect*

H₁: Model yang memakai *fixed effect*

Hipotesis yang diuji yaitu nilai residual dari *pendekatan random effect*.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila *probability cross section random* < nilai $\alpha = 0,05$.

H_0 diterima apabila *probability cross section random* > nilai $\alpha = 0,05$.

Apabila H_0 ditolak di dalam kriteria *probability cross section random* ternyata bernilai >0,05, maka *random effect model* akan dipakai pada penelitian.

3) Uji Langrage Multiplier

Uji langrage multiplier dipakai saat uji chow yang terpilih ialah common effect. Uji ini bertujuan penetapan estimasi terbaik antara Random Effect atau Common Effect. Dalam uji ini hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect, p-statistik > 0,05

H_1 : Model Common Effect, p-statistik < 0,05

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk mencari tahu kenormalan distribusi data dan ada atau tidaknya data yang bermasalah dengan multikolonieritas, autokorelasi, normalitas, dan heterokedastisitas. Melalui uji ini dapat diketahui juga layak atau tidaknya data tersebut dianalisis. Namun, tidak seluruh uji asumsi klasik wajib dilaksanakan di setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai uji adakah dalam model regresi panel variabel residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan

baik jika data berdistribusi normal atau mendekati normal. Normal atau tidaknya data distribusi ini mampu dilakukan dengan analisis grafik ataupun uji statistik. Uji Jarque-Bera (JB) ialah uji dengan intensitas sering dipakai menguji normalitas pada sampel besar (*asymptotic*).

Dalam uji JB ini hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal, $p\text{-value} > 0.05$

H_1 : Data tidak berdistribusi normal, $p\text{-value} < 0.05$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independent atau tidak. Seharusnya dalam model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:71). Apabila ditemukan koefisien rendah dalam korelasi antara variabel independen, maka sama saja tidak terdapat multikolinieritas. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka data terjadi multikolinieritas

b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke observasi lain atau tidak. Jika *varians* yang ditemukan sama, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas (Ghozali, 2018:85). Diperlukan uji *Glejser* dengan meregresikan nilai mutlaknya, dengan itu ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat deteksi. Hipotesis yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heterokedastisitas
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sebagai uji apakah terdapat korelasi antar variabel pengganggu (residual) antara tahun sekarang dengan tahun lalu karena korelasi akan sering timbul di dalam data yang bersifat *time series*. Jika korelasi terjadi, maka ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018:119). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi ini, maka diperlukan test Durbin Watson. Terdapat pengecualian dalam pengujian Durbin Watson, yakni jika $du < dw < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi. Namun, pengujian autokorelasi ini akan berdampak apabila data yang digunakan yang sifatnya tidak *time series* (*cross section* atau panel).

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini untuk mencari tahu ikatan serta menunjukkan antara variabel terikat dengan bebas. Analisis regresi data panel dilaksanakan memakai *software Eviews*. Untuk mengetahui pengaruh informasi

activity ratio, kepemilikan saham publik, dan komite audit pada *IFR*, maka model persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 IT + \beta_3 POWN + \beta_4 ACMEET + e$$

Keterangan:

Y = *internet financial reporting*

α = konstanta

TATO = *activity ratio* (total asset turnover)

IT = *activity ratio* (inventory turnover)

POWN = kepemilikan saham publik

ACMEET = komite audit

e = *error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T

Uji ini disebut pula dengan uji parsial, memiliki tujuan menunjukkan adakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada variabel terikat (Ghozali, 2018:57). Adapun, perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H₀: Nol, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H₁: Tidak sama dengan Nol, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat

Penentuan signifikansi sebagai berikut:

H₀ diterima apabila tingkat signifikansi > 0,05

H₁ diterima apabila tingkat signifikansi < 0,05

Artinya, peluang kebenaran hasil kesimpulan berprobabilitas sebesar 95% dan *error* 5%

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilaksanakan melihat adakah penganalisisan model bertingkat kelayakan model tinggi yaitu penggunaan variabel dapat menjelaskan hasil analisis fenomena (Ghozali, 2018:56) Tingkat signifikansi pada uji F adalah $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa kemungkinan kebenaran hasil kesimpulan 95% dan error sebanyak 5%. Keputusan hipotesis dapat diterima atau ditolak, jika nilai F-hitung $>$ F-tabel dan tingkat signifikansi (α) kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika nilai F-hitung $<$ F-tabel dan tingkat signifikansi (α) lebih dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila H_0 diterima, maka tidak signifikan yang artinya tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Sedangkan jika H_0 ditolak, artinya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan layak untuk digunakan pada penelitian.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk pengukuran sejauh mana kapasitas model menjelaskan variasi variabel terikat dengan nilai koefisien 0-1. Nilai koefisien R^2 yang kecil, menunjukkan keterbatasan kapasitas penjelasan variabel bebas pada variasi variabel terikat. Sedangkan jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen

memberikan hampir seluruh keperluan informasi untuk memperkirakan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018 : 55)



